

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Model Galat spasial (SEM) lebih baik dibandingkan model regresi klasik(biasa) dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota Sumatera Barat. Model SEM yang terbentuk adalah :

$$y_i = 18,699021 + 0,043822X_{2i} - 0,024791X_{5i} + 4,002774X_{8i} + u_i$$

$$u_i = 0,6846 \sum_{j=1, i \neq j}^n w_{ij} u_j + \varepsilon_i, \text{ dimana } i = 1, 2, 3, \dots, 19$$

Berdasarkan Model SEM yang didapatkan peubah yang berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia adalah peubah  $X_2$  (persentase rumah dengan jamban sendiri),  $X_5$  (persentase kemiskinan),  $X_8$  (angka harapan sekolah. Koefisien  $\lambda$  menunjukkan adanya hubungan Indeks Pembangunan Manusia pada suatu wilayah dengan wilayah lainnya yang berdekatan.

#### 5.2 Saran

Pemerintah perlu melakukan pemerataan pembangunan antar kabupaten/kota untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia. Salah satu upaya yang dapat dilakukan pemerintah adalah menaikkan angka harapan sekolah dengan meningkatkan fasilitas pendidikan di suatu kabupaten/kota. Selain itu Pemerintah juga perlu mewacanakan agar setiap rumah harus memiliki fasilitas

jamban sendiri, perlu menurunkan persentase kemiskinan agar dapat menaikkan Indeks Pembangunan Manusia di suatu kabupaten/kota Provinsi Sumatera Barat.

Kasus ketergantungan spasial pada pemodelan Indeks Pembangunan Manusia di kabupaten/kota Sumatera Barat dipertimbangkan menggunakan Model Umum Regresi Spasial. Perlu dilakukan pengecekan dan pemodelan untuk model robust pada Model Spasial Lag dan Model Galat Spasial.

